

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai produk yang dihasilkan dari proyek Tugas Akhir yang berupa film pendek dengan judul “Ruang Renjana di Surakarta”. Pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tersebut bertujuan sebagai media promosi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara di Kota Surakarta, khususnya Pura Mangkunegaran. Proses pengambilan *footage* dan video dalam film pendek tersebut dilakukan di Kota Surakarta dengan objek wisata utama, yakni Pura Mangkunegaran. Selain itu, pengambilan *footage* dan video juga dilakukan di beberapa tempat ikonik di Kota Surakarta, di antaranya adalah Pasar Triwindu, Selat Solo Mbak Lies, Bendungan Tirtonadi, hingga Koridor Gatsu-Ngarsopuro. Dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tidak hanya menampilkan panorama tempat wisata saja, tetapi juga menyisipkan wisata kuliner dengan memperkenalkan makanan khas Kota Surakarta, yaitu selat solo.

Film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” memiliki durasi 15 menit 50 detik. Dialog yang dilafalkan para pemeran (*talent*) dalam film pendek tersebut berupa bahasa Indonesia. Kemudian, film pendek tersebut juga memuat *subtitle* dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pencantuman *subtitle* tersebut bertujuan agar film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sebagai media promosi Kota Surakarta tersebut dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Surakarta secara langsung.

Tahapan penelitian yang diterapkan dalam proses pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Tahapan tersebut disederhanakan dalam 7 langkah, yaitu 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk; 4) uji coba pendahuluan; 5) revisi produk; 6) uji coba operasional; dan 7) diseminasi dan implementasi.

4.1.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap awal penelitian ini, penulis mulai mengumpulkan informasi dengan menghimpun sejumlah kajian pustaka terkait konsep pembuatan film pendek sebagai media promosi wisata dan bagaimana proses yang harus dilakukan dalam pembuatan sebuah film pendek. Setelah selesai menghimpun kajian pustaka, penulis kemudian mengumpulkan informasi secara nyata dengan melakukan kunjungan langsung ke Pura Mangkunegaran dan beberapa tempat yang menjadi objek dalam pembuatan film “Ruang Renjana di Surakarta”. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi yang pertama di Pura Mangkunegaran pada tanggal 24 Mei 2025. Pada tahap observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung bagaimana situasi dan kondisi di Pura Mangkunegaran yang sebenarnya. Setelah melakukan observasi secara menyeluruh, penulis menemukan bahwa bangunan di Pura Mangkunegaran dibagi menjadi beberapa bagian, mulai dari Pendapa Ageng, Paringgitan, Dalem Ageng, Bale Warni (Keputren), Bale Peni, hingga Pracimayasa. Pada tahap observasi ini, penulis juga mencatat beberapa tempat di Pura Mangkunegaran yang berpotensi menjadi lokasi pengambilan video untuk pembuatan film pendek. Adapun tempat-tempat yang menjadi lokasi pengambilan video tersebut di antaranya, Taman Air Mancur, Pendapa Ageng, Paringgitan, dan area Keputren.

Selanjutnya, penulis melakukan observasi tahap kedua pada tanggal 15 Juni 2025. Pada observasi tahap kedua, penulis melakukan pengamatan di Pasar Triwindu dan Bendungan Tirtonadi. Penulis juga mencatat titik lokasi potensial di Pasar Triwindu dan Bendungan Tirtonadi yang menjadi lokasi pengambilan video. Selain itu, penulis juga memperhatikan intensitas cahaya dan kondusifitas di tempat-tempat tersebut.



Gambar 4. 1 Area Keputren

Selama melakukan kunjungan di Pura Mangkunegaran, penulis didampingi oleh seorang *tour guide* yang menjelaskan detail informasi mengenai Pura Mangkunegaran. Dari penjelasan *tour guide* tersebut, penulis memperoleh informasi terkait berdirinya Pura Mangkunegaran, yakni pada 17 Maret 1757. Kemudian, *tour guide* juga menjelaskan mengenai bangunan-bangunan di Pura Mangkunegaran. Bangunan-bangunan di Pura Mangkunegaran di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu Pendapa Ageng, Paringgitan, Dalem Ageng, Bale Warni (Keputren), Bale Peni, dan Pracimayasa.

Namun, tidak semua bangunan dapat dijangkau oleh pengunjung karena merupakan area tertutup dan privat. Terdapat dua bangunan yang tidak boleh dimasuki pengunjung, yaitu Dalem Ageng dan Bale Peni. Dalem Ageng merupakan tempat penyimpanan berbagai koleksi benda-benda peninggalan sejarah Pura Mangkunegaran, mulai dari senjata tradisional seperti tombak dan keris, benda-benda pemberian dari raja-raja luar negeri, dan hasil perburuan raja sebelumnya. Pengunjung dapat melihat isi Dalem Ageng dari luar saja dan tidak diperbolehkan masuk ke dalam. Hanya abdi dalem atau anggota keluarga kerajaan saja yang diperbolehkan masuk ke area Dalem Ageng. Lalu, pengunjung juga dilarang memasuki area Bale Peni karena merupakan area pribadi tempat tinggal Raja.

2. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi selama proses observasi di Pura Mangkunegaran. Penulis mengambil foto dan video di beberapa area yang dapat digunakan untuk *shooting*. Penulis mengambil foto dan video mulai dari area Taman Air Mancur, Pendapa Ageng, Paringgitan, lorong menuju area Keputren, area dalam Keputren, hingga Pracimayasa. Hasil dari dokumentasi tersebut sangat membantu dalam proses pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” terutama dalam proses pra produksi. Hasil foto yang telah diambil menjadi referensi dalam proses pembuatan *storyboard*, sementara hasil dokumentasi berupa video bermanfaat dalam proses penulisan *shotlist*.



Gambar 4. 2 Pura Mangkunegaran



Gambar 4. 3 Pasar Triwindu

4.1.2 Perencanaan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu perencanaan. Pada tahap ini, penulis mulai merumuskan rancangan produk dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Dalam pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tahap perencanaan ini termasuk dalam proses pra produksi.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan penulis dalam proses pra produksi meliputi, menentukan judul, merumuskan sinopsis film pendek, menyusun *storyline*, menulis naskah, menerjemahkan naskah, membuat *storyboard*, menuliskan *shotlist*, mencari dan melakukan *briefing* dengan *talent* (pemeran), merencanakan jadwal *shooting*, serta mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk *shooting*.

a. Menentukan Judul Film Pendek

Penulis memilih frasa “Ruang Renjana di Surakarta” sebagai judul film pendek pada proyek ini. Kata “Ruang” merujuk pada suatu tempat atau wilayah. Namun, dalam konteks film pendek ini kata “Ruang” diartikan sebagai ruang dalam hati atau pikiran seseorang. Kata “Renjana” diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti rasa hati yang kuat mencakup berbagai perasaan mendalam, seperti kerinduan, cinta, dan keinginan. Kemudian, “Surakarta” merupakan nama kota yang menjadi tempat pengambilan video dalam pembuatan film pendek ini. Apabila digabungkan menjadi satu kalimat, frasa tersebut memiliki arti tempat yang penuh kerinduan mendalam di Kota Surakarta. Pemilihan judul ini juga menggambarkan cerita di dalam film pendek yang mengangkat tema tentang persahabatan. Di mana dalam film pendek tersebut mengisahkan tentang dua orang sahabat yang telah berpisah selama lebih dari 5 tahun, kemudian keduanya kembali bertemu dan melepas rindu di Kota Surakarta.

b. Merumuskan Sinopsis Film Pendek

Setelah menentukan judul film pendek, penulis lalu merumuskan sinopsis cerita film pendek. Sinopsis merupakan gambaran singkat dari keseluruhan

cerita yang mencakup elemen-elemen penting, seperti karakter, inti konflik, dan penyelesaiannya. Dengan adanya sinopsis dapat merepresentasikan mengenai bagaimana alur cerita yang akan dikemas dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Berikut ini sinopsis dari film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”:

Sinopsis: Film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” menceritakan tentang dua orang sahabat bernama Jenar dan Kinasih yang telah lama tidak berjumpa. Keduanya telah berteman sejak masa SMA. Jenar memutuskan untuk bekerja merantau di luar kota, sementara Kinasih tetap tinggal di Kota Surakarta. Lebih dari 5 tahun lamanya mereka tidak bersua. Suatu hari, Jenar mulai lelah menghadapi kesibukannya di luar kota. Pekerjaan yang tiada henti, membuat Jenar memutuskan rehat dan kembali ke kampung halamannya di Surakarta. Kepulangan Jenar pun disambut hangat oleh Kinasih. Keduanya melepas kerinduan yang telah lama terpendam dengan berjalan-jalan mengelilingi Kota Surakarta.

c. Menyusun *Storyline*

Berdasarkan sinopsis yang telah dirumuskan sebelumnya, penulis kemudian mengembangkannya menjadi sebuah *storyline* yang runtut. *Storyline* ini berfungsi untuk merangkai keseluruhan alur cerita agar menjadi satu kesatuan yang koheren. Penulis menyusun *storyline* dalam bentuk kerangka cerita sederhana agar proses penulisan dan pengembangan naskah lebih mudah dan efisien. Berikut ini susunan *storyline* film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”:

Tabel 4. 1 Penulisan *Storyline*

Seq	Poin Scene	Latar Tempat
1	Jenar menunggu kedatangan Kinasih dan bersiap untuk jalan-jalan berkeliling Kota Surakarta.	Teras Rumah Jenar
2	Jenar dan Kinasih tiba di Pura Mangkunegaran. Keduanya memperhatikan bangunan Pura Mangkunegaran dari luar.	Luar Pura Mangkunegaran

3	Jenar dan Kinasih berjalan memasuki bangunan Pura Mangkunegaran.	Luar Pura Mangkunegaran
4	Jenar dan Kinasih mulai memasuki area Pendapa Ageng.	Pendapa Ageng
5	Jenar dan Kinasih menuju area selanjutnya di belakang Pendapa Ageng, yaitu Paringgitan.	Paringgitan
6	Jenar dan Kinasih menuju area Kaputren. Melihat-lihat area Kaputren.	Kaputren
7	Kinasih mengajak Jenar untuk istirahat sejenak. Keduanya duduk di salah satu kursi yang ada di area Kaputren. Mereka berbincang dan bernostalgia.	Kaputren
8	Jenar dan Kinasih melanjutkan perjalanan mengelilingi Pura Mangkunegaran. Berjalan di lorong menuju Pracimayasa.	Lorong menuju Pracimayasa
9	Jenar dan Kinasih berjalan sambil berbincang. Mampir sejenak di toko oleh-oleh di dalam Pura Mangkunegaran.	Toko oleh-oleh Pura Mangkunegaran.
10	Jenar dan Kinasih telah selesai berkeliling dan berjalan keluar dari Pura Mangkunegaran. Mereka duduk sejenak dan merencanakan destinasi selanjutnya ke Pasar Triwindu.	Luar Pura Mangkunegaran
11	Jenar dan Kinasih tiba di Pasar Triwindu. Keduanya menyusuri Pasar Triwindu dan mengabadikan moment berupa foto dan video.	Pasar Triwindu
12	Jenar dan Kinasih keluar dari Pasar Triwindu. Keduanya merasa lapar dan memutuskan untuk makan selat solo.	Pasar Triwindu
13	Jenar dan Kinasih pergi ke Warung Selat Solo Mbak Lies. Jenar memesan selat solo dan Kinasih memesan sop matahari.	Warung Selat Solo Mbak Lies

14	Jenar dan Kinasih melanjutkan sesi jalan-jalan ke Bendungan Tirtonadi. Mengobrol di pinggir Sungai Bengawan Solo. Membicarakan tentang persahabatan mereka.	Bendungan Tirtonadi
15	Jenar dan Kinasih lanjut mengunjungi Koridor Gatsu-Ngarsopuro di malam hari. Berjalan-jalan dan menikmati keramaian di Koridor Gatsu-Ngarsopuro.	Koridor Gatsu-Ngarsopuro

Storyline tersebut menjadi dasar panduan bagi penulis untuk mengorganisir poin-poin cerita menjadi sebuah naskah yang padu. Dengan adanya *storyline* yang jelas, penulis dapat memastikan bahwa elemen-elemen cerita tetap konsisten dan relevan hingga akhir.

d. Menulis dan Mengembangkan Naskah

Naskah film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” ditulis dan dikembangkan berdasarkan sinopsis dan *storyline* yang telah dibuat sebelumnya. Naskah film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dituliskan sesuai dengan format naskah film seperti pada umumnya dengan menggunakan jenis *font Courier New*. Di dalam naskah tersebut memuat tokoh dalam film pendek, latar waktu dan tempat, monolog, dan dialog para tokoh. Penulisan naskah dibagi dalam beberapa *sequence* yang terdiri dari beberapa *scene*. Pembabakan *sequence* dalam naskah tersebut disesuaikan dengan latar tempat atau lokasi pengambilan video.

Dalam proses penulisan naskah, penulis melakukan revisi beberapa kali untuk mendapatkan kalimat dialog tokoh yang lebih natural. Dialog para tokoh tersebut tidak hanya mencakup percakapan biasa, melainkan juga memuat informasi-informasi mengenai tempat wisata yang ditampilkan dalam film pendek tersebut, di antaranya Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu, Warung Selat Solo Mbak Lies, Bendungan Tirtonadi, dan Koridor Gatsu-Ngarsopuro. Naskah ini menjadi panduan bagi para *talent* selama memerankan tokoh-tokoh dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Naskah ini hanya dijadikan sebagai panduan dialog para *talent* yang memerankan tokoh dalam film pendek. Selama proses pengambilan

video, para *talent* dapat melakukan improvisasi yang tidak terlalu melenceng dari naskah awal.

Tabel 4. 2 Naskah pada Sequence 1

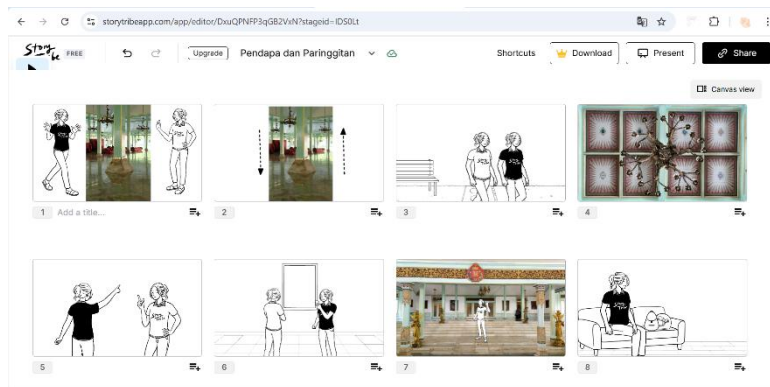
Seq	Scene	Visual	Narasi
1	1	Prologue Ext. Teras Rumah Jenar – Pagi Jenar mondar-mandir, sesekali cek jam.	Jenar (Monolog) Pulang. Sebuah kata sederhana yang bermakna begitu dalam. Pulang bisa berarti menetap sementara atau selamanya. Pulang bukan hanya perihal raga, namun juga rasa. Terjebak dalam rutinitas di kota, kadang membuatku lupa akan hal-hal sederhana yang sebenarnya lebih bermakna. Pulang adalah sebuah harapan. Harapan untuk membuka kembali ruang renjana yang telah terpendam lama.
	2	Ext. Teras Rumah Jenar – Pagi Kinasih turun, melepas helm. Senyum lebar. Berjalan ke arah Jenar.	Jenar Kinasih! Akhirnya ketemu juga!
	3	Ext. Teras Rumah Jenar – Pagi Mereka berpelukan singkat. Duduk di teras.	Kinasih Gila! Ini beneran kamu, Jen? Seriusan? Jenar Iyaa, astaga. Ini Jenar sahabat kamu yang paling cantik.

				Kinasih
				Kangen banget ih! Udah berapa tahun cuy, ngga ketemu.
				Jenar
				Ya sorry Kin, sibuk banget di kantor. Kerjaan numpuk, ngga ada habisnya. Dikejar deadline udah kaya lomba lari estafet.
				Kinasih
				Buset! Bagus deh kamu pulang, bisa rehat. Wajah kamu udah kaya excel error.
				Jenar
				Sembarangan. Eh, kamu masih inget jalan ke rumahku.
				Kinasih
				Masih inget dong, kamu kira kita temenan baru 2 bulan apa? Yeuuu.
4	Ext. Teras Rumah Jenar – Pagi			Jenar
	Jenar mengambil helm. Penuh semangat. Bersiap-siap jalan. Keduanya menaiki motor Kinasih. Berangkat menuju Pura Mangkunegaran.			Yaudah, yuk. Hari ini full jalan-jalan pokoknya. Ga mau mikirin kerjaan.
				Kinasih
				Siap, ndoro. Gas!
2	1	Ext. Luar Pura	Jenar	
		Mangkunegaran – Pagi		Masih sama kaya dulu.

		Bangunan kuno terlihat jelas.	Kinasih
		Jenar menengadahkan, menghirup udara.	Sempet direnov tahun 2021 kemarin, tapi nuansanya masih sama. Yuk masuk.
2	Ext.	Luar	Pura Jenar
		Mangkunegaran – Pagi	
		Berdiri di depan Air Mancur.	Dari luar sih ga terlalu keliatan. Giliran sampe dalem,
		Mulai berjalan menuju	beh merinding.
		Pendapa Ageng.	Kinasih
			I know.
			Udah belum? Yuk jalan.
			Jangan nginjek rumput ya jen, ga boleh!
			Jenar
			Siap bos.

e. Membuat *Storyboard*

Naskah yang telah selesai kemudian divisualisasikan oleh penulis dalam bentuk *storyboard*. Pembuatan *storyboard* ini bertujuan untuk mempermudah para *talent* untuk memahami bagaimana posisi maupun gestur saat proses pengambilan video. Selain itu, adanya *storyboard* juga membantu sutradara dalam mengarahkan talent. *Storyboard* ini juga dapat menjadi gambaran bagi sinematografer dalam memilih *angle* saat proses pengambilan video. Penulis membuat *storyboard* berdasarkan masing-masing *scene* sehingga lebih mudah dipahami. Dalam proses pembuatan *storyboard*, penulis menggunakan aplikasi *StoryTribe* dengan elemen-elemen yang sederhana.



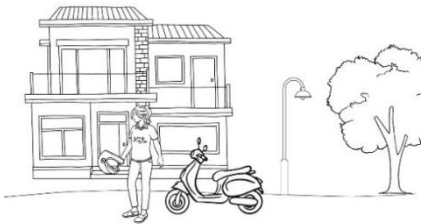
Gambar 4. 5 Pengelompokan Storyboard per Sequence

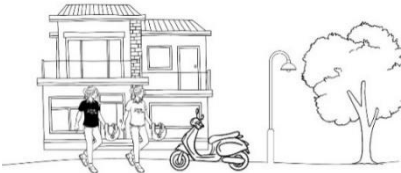


Gambar 4. 4 Pembuatan Storyboard di StoryTribes

Tabel 4. 3 Storyboard pada Sequence 1

Seq	Scene	Storyboard	Keterangan
1	1		Deskripsi: EXT. TERAS RUMAH JENAR – PAGI HARI Jenar duduk menunggu kedatangan Kinasih sambil bermain ponsel. Camera Shot: WIDE SHOT Camera Move: STAND

	Transisi: CUT TO
2 	Deskripsi: EXT. TERAS RUMAH JENAR - PAGI HARI Jenar duduk menunggu kedatangan Kinasih sambil mengayun kaki. Camera Shot: WIDE SHOT/MEDIUM SHOT Camera Move: STAND Transisi: CUT TO
3  	Deskripsi: EXT. TERAS RUMAH JENAR - PAGI HARI Jenar berdiri, memandang-mandir, sambil sesekali mengecek jam tangan. Camera Shot: MEDIUM SHOT/EXTREME CLOSE UP Camera Move: STAND Transisi: CUT TO
4 	Deskripsi: EXT. TERAS RUMAH JENAR - PAGI HARI Terdengar suara motor. Kinasih sampai di rumah Jenar.

		Camera Angle: MEDIUM SHOT Camera Move: STAND Transisi: CUT TO
5		Deskripsi: EXT. TERAS RUMAH JENAR – PAGI HARI Kinasih menghampiri Jenar. Berpelukan dan mengobrol singkat. Camera Shot: MEDIUM SHOT Camera Move: STAND Transisi: CUT TO
6		Deskripsi: EXT. TERAS RUMAH JENAR – PAGI HARI Jenar mengambil helm. Kinasih dan Jenar siap-siap berangkat menuju ke Pura Mangkunegaran. Camera Shot: MEDIUM SHOT/CLOSE UP Camera Move: STAND/FOLLOW Transisi: CUT TO

f. Merencanakan Jadwal Produksi (*Shooting*)

Perencanaan jadwal produksi dan pengambilan video (*shooting*) dilakukan setelah penulis menyelesaikan persiapan pada tahap pra produksi, mulai dari naskah, *storyboard*, hingga daftar *shotlist*. Proses pengambilan video rencananya dilakukan dalam dua hari, yakni pada hari Selasa, 17 Juni dan Kamis, 19 Juni 2025. Pada hari pertama (Selasa, 17 Juni 2025) pengambilan video akan dilakukan di Pura Mangkunegaran dan Pasar Triwindu karena lokasi kedua tempat tersebut cukup dekat. Kemudian, pada hari kedua (Kamis, 19 Juni 2025) pengambilan video dilakukan mulai dari pagi hari dan malam hari di beberapa tempat, yaitu Warung Selat Solo Mbak Lies, Bendungan Tirtonadi, dan Koridor Gatsu-Ngarsopuro.

Tabel 4. 4 Rencana Proses Produksi

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
Selasa, 17 Juni 2025	08.00 – 10.45	Pura Mangkunegaran
	11.00 – 12.00	Pasar Triwindu
Kamis, 19 Juni 2025	08.00 – 09.15	Teras Rumah
	10.00 – 12.30	Warung Selat Solo Mbak Lies
	16.30 – 17.30	Bendungan Tirtonadi
	18.30 – 19.30	Koridor Gatsu-Ngarsopuro

g. Melakukan *Briefing* dengan *Talent*

Sebelum memasuki tahap produksi dan melakukan pengambilan video, penulis mengadakan *briefing* dengan para talent terlebih dahulu. Kegiatan *briefing* dilakukan satu hari sebelum pengambilan video, yakni pada Senin, 16 Juni 2025. Selama kegiatan *briefing*, penulis dan rekan penulis Asa Hekaputri menjelaskan mengenai alur cerita pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dan karakteristik para tokoh dalam film tersebut. Hal ini bertujuan agar para *talent* memiliki gambaran mengenai jalan cerita film pendek dan bagaimana sosok karakter yang akan mereka perankan.

Setelah penjelasan mengenai film, penulis dan rekan penulis memandu para *talent* untuk melakukan *rehearsal* atau pembacaan naskah. Penulis telah membagikan naskah kepada para *talent* seminggu sebelum kegiatan *briefing* dilaksanakan. Para *talent* melakukan pembacaan naskah sesuai dengan dialog masing-masing tokoh yang akan diperankan. *Rehearsal* ini bertujuan agar para *talent* dapat melafalkan dialog masing-masing tokoh dengan intonasi yang tepat sesuai karakternya.



Gambar 4. 6 Briefing dan Rehearsal bersama Talent

4.1.3 Pengembangan Produk

Tahap pengembangan produk meliputi proses produksi dan pasca produksi film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Proses produksi dan pasca produksi film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” akan dijelaskan secara terperinci oleh rekan penulis, yaitu Asa Hekaputri. Pada tahap ini meliputi proses pengambilan video, proses *subtitling* atau terjemahan, serta proses *editing*.

a. Pelaksanaan pengambilan video (*shooting*)

Berdasarkan perencanaan jadwal sebelumnya, proses pengambilan video dilakukan selama dua hari. Namun, terdapat beberapa perubahan pada saat eksekusi. Pengambilan video hari pertama tetap dilaksanakan pada Selasa, 17 Juni 2025, akan tetapi terdapat perubahan pada tempat dan waktunya. Pada hari pertama, pengambilan video hanya dilakukan di area Pura Mangkunegaran dan

sekitarnya. Pasalnya, suasana Pura Mangkunegaran begitu ramai daripada biasanya sehingga pengambilan video di Pura Mangkunegaran memakan waktu yang cukup banyak melebihi dari estimasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, proses pengambilan video di Pasar Triwindu terpaksa ditunda dan dilaksanakan di hari kedua.

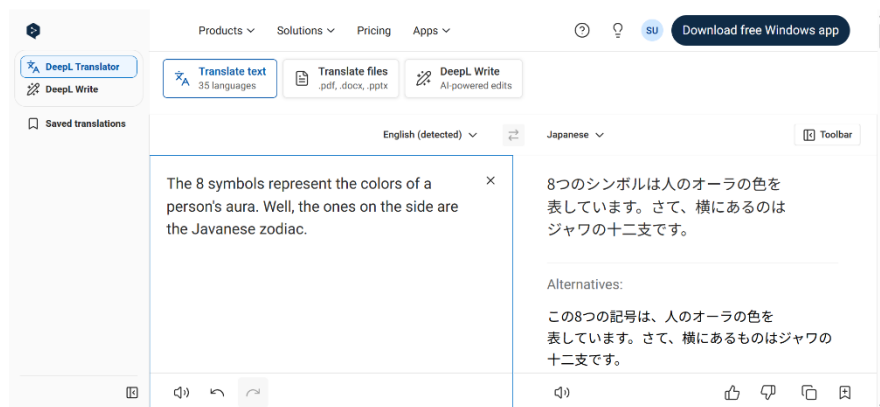
Hari kedua dilaksanakan pada Jumat, 20 Juni 2025. Pada hari kedua ini proses pengambilan video dimulai pada jam 08.00 pagi di teras rumah. Pengambilan video di teras rumah ini yang akan menjadi *scene opening* dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Selama proses pengambilan video tersebut, penulis membantu rekan penulis dalam hal pencahayaan (*lighting*) menggunakan reflektor. Penulis juga membantu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama proses *shooting*.

b. Subtitling (Penerjemahan)

Potongan-potongan video yang telah diambil dari masing-masing *scene* kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga membentuk sebuah alur cerita film yang runtut. Selama proses pengambilan video, para *talent* beberapa kali melakukan improvisasi sehingga terdapat perbedaan kalimat dari dialog dalam naskah sebelumnya. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis pada naskah untuk menyesuaikannya dengan setiap kalimat yang diucapkan para *talent* dalam video tersebut. Setelah memastikan semuanya sesuai dari prolog hingga epilog, penulis melakukan *subtitling* atau terjemahan berdasarkan naskah yang baru. Naskah tersebut diterjemahkan ke dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Dalam proses penerjemahan naskah, penulis menggunakan beberapa media terjemahan seperti *DeepL Translator*, *Mazii Dictionary*, dan *Takoboto Dictionary*. Penulis menggunakan media terjemahan berbasis *artificial intelligence*, *DeepL Translator* untuk menerjemahkan naskah dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Selama proses penerjemahan naskah, penulis menemukan beberapa kosa kata bahasa Jepang dan kanji yang masih belum diketahui. Kemudian, penulis menggunakan *Mazii Dictionary*

(aplikasi kamus *online* bahasa Jepang) untuk memeriksa kembali penggunaan kosa kata dan kanji pada hasil terjemahan tersebut apakah telah sesuai atau belum. Penggunaan *Mazii Dictionary* selama proses penerjemahan naskah ini memudahkan penulis karena media tersebut memiliki fitur untuk menganalisis setiap kosa kata pada hasil terjemahan. Hasil terjemahan pada *Mazii Dictionary* memiliki warna yang berbeda-beda untuk membedakan kelas kata, seperti warna hitam untuk nomina, biru untuk verba, serta merah untuk adverbial dan *auxiliary*.



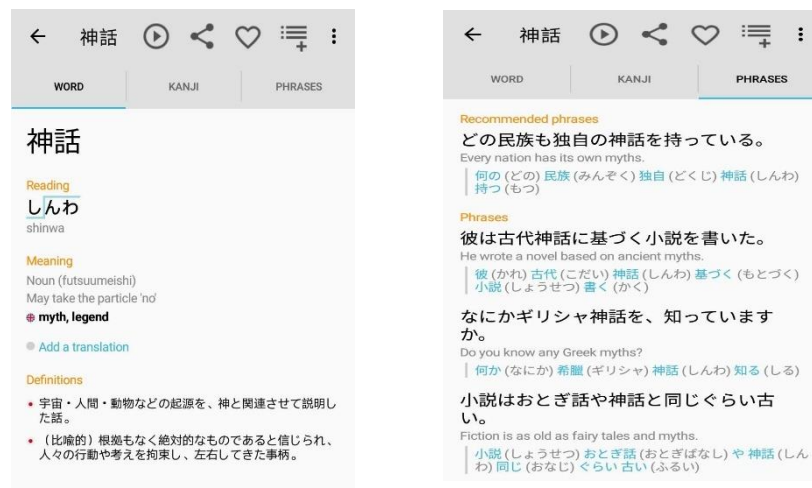
Gambar 4. 7 Tampilan pada DeepL Translator



Gambar 4. 8 Tampilan pada Mazii Dictionary

Selain menggunakan *Mazii Dictionary*, penulis juga menggunakan aplikasi kamus digital *Takoboto Dictionary* untuk memastikan penggunaan kosa kata sudah sesuai pada struktur kalimat yang tepat. Aplikasi *Takoboto Dictionary* ini

memudahkan penulis karena terdapat hiragana di samping huruf kanji. Oleh karena itu, penulis dapat memperbaiki kesalahan pada penulisan kosa kata atau kanji yang tidak sesuai pada suatu kalimat dan menggantinya dengan kosa kata atau kanji yang tepat. Setelah selesai menerjemahkan naskah ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang, penulis melakukan uji coba pendahuluan yang melibatkan para ahli, yaitu *native speaker* yang berasal dari Jepang dan Amerika untuk memeriksa kembali dan melakukan validasi apakah hasil terjemahan sudah sesuai dan mudah dipahami.



Gambar 4. 9 Tampilan pada Takoboto Dictionary

Tabel 4. 5 Terjemahan Naskah Sequence 1

Seq	Narasi	Subtitle Inggris	Subtitle Jepang
1	Prologue	Prologue	Prologue
	Monolog – Jenar	Monolog – Jenar	Monolog – Jenar
	Pulang. Sebuah kata sederhana yang bermakna begitu dalam.	Home. A simple word that holds a deep meaning.	帰る。シンプルな言葉でありながら、その意
	Pulang bisa berarti menetap sementara atau selamanya. Pulang	Home can be a temporary or permanent stay.	味は深く奥深いものです。「帰る」というこ

bukan hanya perihal raga, namun juga rasa. Terjebak dalam rutinitas di kota, kadang membuatku lupa akan hal-hal sederhana yang sebenarnya lebih bermakna. Pulang adalah sebuah harapan. Harapan untuk membuka kembali ruang renjana yang telah terpendam lama.	Home is not just about the body, but also about feelings. Being trapped in the routine of the city sometimes makes me forget the simple things that are actually more meaningful. Home is a hope. A hope to reopen the long-buried space of dreams.	とは、一時的に滞在することや永久に定住することを意味します。帰るのは単に身体の問題ではなく、感情の問題でもある。都市の日常に囚われてしまうと、時々、実はより意味のあるシンプルなことを忘れてしまうことがあります。帰るのは一つの希望です。何年も埋もれていた懐かしさの空間を再び開きます。
Jenar Kinasih! Akhirnya dateng juga!	Jenar Kinasih! Finally you came!	Jenar キナシ! やっと来たね!
Kinasih Gila! Ini beneran kamu, Jen? Seriusan?	Kinasih Holy crap! Jen, Is this you? Seriously?	Kinasih え?! ジェンなの? まじ?
Jenar	Jenar	Jenar

Iyaa, astaga. Ini Jenar sahabat kamu yang cantik banget.	Yeahhh. This is Jenar, your prettiest friend.	本当だよ。私はあなたの一番美しい親友だよ！
Kinasih Kangen banget ih! Udah berapa tahun cuy, ngga ketemu.	Kinasih I miss you so bad! It's been a long time since we've met.	Kinasih 会いたかったよ！何年も会ってないよね
Jenar Sorry ya Kin, sibuk banget di kantor. Kerjaan numpuk, ngga ada habisnya-habisnya. Udah dikejar deadline udah kaya lomba lari estafet tau.	Jenar Sorry Kin, I've been very busy at work. The work is piling up, it never ends. Chasing deadlines feels like a relay race.	Jenar ごめんね、めっちゃ忙しいよ。やることが山ほどあって終わらないみたいだよ！
Kinasih Bagus sih kamu pulang, bisa rehat. Wajah kamu udah kaya excel error.	Kinasih Glad that you are home, you can rest. Your face looks like an excel error.	Kinasih 帰ってきてよかった、やっと休めるね。顔がぐちゃぐちゃじゃん
Jenar Sembarangan. Eh, kamu masih inget jalan ke rumahku?	Jenar Lol. Anw, turns out you still remember the way to my house, huh?	Jenar そういうなよ。ちなみに、私の家まだ覚えてるね

月だと思ってるの？それ はばかっている		
Kinasih	Kinasih	Kinasih
Masih lah, kamu kira kita temenan cuma baru 2 bulan aja? Yeuuu, kocak.	Of course, do you think we've only been friends for 2 months? That's silly.	覚えてるよ、私たちが友達になったのはまだ2ヶ月
Jenar	Jenar	Jenar
Yaudah, yuk, jalan. Hari ini maunya full jalan-jalan.	Alright, let's go. I want to have fun today.	じゃあ、行こうか。今日は一日遊びに行くから

c. Proses Editing

Proses editing ini merupakan bagian dari proses pasca produksi. Pada proses ini melibatkan penyesuaian secara menyeluruh terhadap beberapa elemen penting dalam pembuatan film pendek. Proses ini mencakup peningkatan kualitas audio, pemilihan musik latar (*background*) yang tepat, penyesuaian warna (*color grading*), pengaturan kecerahan (*brightness*), dan peningkatan kualitas video. Semua langkah yang dilakukan pada proses ini bertujuan untuk mencapai visualisasi maksimal yang sesuai dengan ekspektasi.

Selain itu, penempatan dan penulisan judul film pendek sangat dipertimbangkan. Kesesuaian *background* dengan kemunculan judul pada *opening* film pendek juga sangat diperhatikan. Mengingat bagian tersebut dapat membangkitkan rasa ketertarikan pada audiens. Adapun *font* yang digunakan pada penulisan *subtitle* memiliki warna yang berbeda. Pada *subtitle* bahasa Inggris menggunakan *font* berwarna putih dan *subtitle* bahasa Jepang menggunakan *font* berwarna kuning. Perbedaan warna pada *font* ini bertujuan agar *subtitle* dalam dua bahasa tersebut lebih mudah dibaca oleh para audiens.



Gambar 4. 10 Tampilan Judul pada Opening Film Pendek



Gambar 4. 11 Tampilan Subtitle pada Film Pendek

4.1.4 Uji Coba Pendahuluan

. Produk film pendek yang telah selesai diproduksi kemudian masuk pada tahap uji coba pendahuluan. Tahap uji coba pendahuluan produk film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dilakukan secara terbatas. Tahap ini mencakup proses validasi produk yang melibatkan para ahli. Penulis melakukan uji coba pendahuluan dengan dua orang *native speaker* yang berasal dari Jepang dan Amerika. Tahap uji coba pendahuluan dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Line* dan *Zoom*.

Uji coba pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Juli 2025 pukul 20.00 WIB. Uji coba pertama ini dilakukan melalui *video call Line* dengan seorang *native speaker* yang berasal dari Jepang bernama Takagi Ami. Selanjutnya, uji coba kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2025 pukul 20.00 WIB. Uji coba kedua dilakukan melalui *Zoom meeting* dengan seorang *native speaker* yang berasal dari Amerika bernama Malachi Lowery.



Gambar 4. 12 Uji Coba bersama Native Speaker Jepang



Gambar 4. 13 Uji Coba bersama Native Speaker Inggris

Pada tahap uji coba pendahuluan, penilaian produk mencakup beberapa aspek, mulai dari aspek film dan visualisasi, aspek *subtitle*, hingga aspek ketertarikan audiens. Setelah produk selesai diujikan dan mendapatkan validasi dari para ahli, terdapat beberapa revisi yang perlu dilakukan terutama pada bagian *subtitle*. Para

ahli menyatakan *subtitle* bahasa Inggris dan bahasa Jepang yang dicantumkan sudah sesuai dan mudah dipahami. Namun, ada beberapa kata atau kalimat yang perlu diperbaiki agar lebih natural. Sementara pada aspek film dan visualisasi, para ahli menyatakan pengambilan video sudah bagus dan alur ceritanya mudah dipahami. Para ahli yang belum pernah mengunjungi Kota Surakarta memiliki ketertarikan untuk berkunjung setelah menonton film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Selain *native speaker*, tahap uji coba pendahuluan juga melibatkan dosen pembimbing. Dosen pembimbing melakukan analisis terhadap produk film pendek yang telah selesai dibuat. Kemudian, dosen pembimbing memberikan penilaian dan validasi terhadap film pendek. Hasil penilaian dari dosen pembimbing menyatakan bahwa produk film pendek telah memenuhi standar kelayakan.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum
NIP : 197603042014042001
Program Studi : Bahasa Asing Terapan

Menyatakan bahwa proyek Tugas Akhir dari mahasiswa yang beratas nama:

Nama : Suci Nur Aini
NIM : 40020521650031
Program Studi : Bahasa Asing Terapan
Judul TA : Perancangan Film Pendek Ruang Renjana di Surakarta sebagai Media Promosi Wisata di Surakarta (Storyboard Artist dan Subtitle).

Setelah dilakukan atas proyek tersebut, dapat dinyatakan bahwa:

√	Produk layak digunakan tanpa revisi.
	Produk layak digunakan dengan revisi sesuai aturan.
	Produk tidak layak.

Demikian surat pernyataan validasi ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2025
Validator

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum
NIP: 197603042014042001

Gambar 4. 14 Form Hasil Validasi Produk

4.1.5 Revisi Produk

Produk yang sudah selesai diuji dan mendapatkan validasi dari para ahli, kemudian dilakukan revisi. Revisi produk dilakukan pada bagian *subtitle* sesuai dengan arahan dari para ahli (*native speaker*). Pada *subtitle* bahasa Jepang, penulis disarankan untuk menambahkan 終助詞 (*shuujoshi*) atau partikel akhir. Dalam bahasa Jepang, 終助詞 (*shuujoshi*) merupakan partikel di akhir kalimat yang dapat menunjukkan perasaan pembicara, penegasan pendapat yang sama, atau pernyataan kuat lainnya. Pengucapan partikel akhir dalam bahasa Jepang biasanya diikuti dengan nada yang selaras dengan nuansa emosi pembicara. Pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” partikel akhir yang perlu ditambahkan yaitu “ね” atau “よ”. Penambahan partikel “ね” atau “よ” pada akhir kalimat memberikan kesan yang lebih sopan meskipun dialog dalam film pendek menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa teman. Di sisi lain, penggunaan partikel akhir “ね” atau “よ” memiliki fungsi yang berbeda. Partikel “ね” biasanya digunakan ketika pembicara memberikan penegasan, meminta persetujuan, serta menyempurnakan pendapat dan memberikan komentar berdasarkan informasi dari lawan bicara. Partikel “ね” dapat diartikan sebagai “kan?” “iya kan?” dan “bukan?”. Sementara partikel “よ” biasanya digunakan ketika pembicara membantah atau memiliki pendapat yang berbeda, menekankan/menegaskan kalimat, dan menyampaikan hal yang baru kepada lawan bicara. Dalam bahasa Indonesia, partikel “よ” memiliki arti yang mirip dengan kata “lho!”.

Selain penambahan partikel akhir, terdapat perubahan kosa kata dalam *subtitle* bahasa Jepang. Penulis disarankan untuk mengganti kata “君” menjadi “あなた”. Pada dasarnya kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu “kamu”. Akan tetapi, kata “あなた” lebih umum digunakan dalam percakapan

antar perempuan, sementara kata “君” biasanya digunakan dalam percakapan laki-laki. Selain itu, penggunaan kata “あなた” memiliki kesan yang lebih sopan daripada kata “君”. Adapun pada *subtitle* bahasa Inggris, perlu dilakukan perbaikan pada beberapa kata dan kalimat. Penggunaan kata yang kurang sesuai perlu diganti, misalnya kata “*reminiscing*” diubah menjadi “*nostalgic*”. Para ahli juga menyarankan penambahan tanda baca di akhir kalimat untuk menyesuaikan dengan ekspresi para tokoh dalam film pendek. Berikut ini beberapa revisi yang dilakukan pada aspek *subtitle*:

Tabel 4. 6 Revisi Produk

Aspek Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Partikel “ね” atau “よ”	それも高い	それも高いね
	それは本当に楽しいよ、	それは本当に楽しいよ
	キン	ね、キン
Mengubah kata “君” menjadi “あなた”	いいよ、君が値切れるなら	いいよ、あなたが値切れるなら
	今日は久しぶりに君に会えて本当に嬉しいかった	今日は久しぶりにあなたに会えて本当に嬉しいかった
	君のような親切で気配りができる友達に出会えて本当に嬉しい	あなたのような親切で気配りができる友達に出会えて本当に嬉しい

	君はいつも何かあるとき	あなたはいつも何かあ
	にいてくれてありがと	るときにいてくれてあ
	う、キン	りがとう、キン
Perubahan kata atau	<i>So reminiscing, here</i>	<i>It feels very nostalgic</i>
kalimat yang kurang	<i>We had an amazing time</i>	<i>We had an amazing time</i>
sesuai	<i>back then, if we wanted to go</i>	<i>back then, if we wanted to</i>
	<i>just go</i>	<i>go just went</i>
	<i>Aaaahh, I just know that,</i>	<i>Aaaahh, I didn't know</i>
	<i>Kin</i>	<i>that, Kin</i>
	<i>Hey, your saliva is about to</i>	<i>Hey! You look really</i>
	<i>drop!</i>	<i>drooling!</i>

4.1.6 Uji Coba Operasional

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis setelah melakukan revisi yaitu uji coba operasional. Tahap uji coba kali ini memiliki jangkauan lebih luas dan mencakup audiens yang lebih banyak daripada sebelumnya. Jumlah audiens yang menjadi responden pada pengujian ini sebanyak 22 orang dengan kriteria memiliki pemahaman terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Responden terdiri dari *tour guide* Pura Mangkunegaran dan calon wisatawan baik lokal maupun mancanegara, seperti Jepang, India, dan Amerika. Para audiens yang menjadi responden memberikan penilaian terhadap produk film pendek dengan cara mengisi kuesioner secara *online*.

Penulis menyebarkan link kuesioner yang telah dibuat dengan menggunakan *Google Form*. Kuesioner tersebut memuat daftar pernyataan yang berkaitan dengan produk film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” mulai dari aspek film dan visualisasi, aspek *subtitle*, hingga aspek ketertarikan kunjungan. Para responden memberikan penilaian terhadap produk dengan cara memilih opsi tanggapan yang dicantumkan pada masing-masing pernyataan. Tanggapan-tanggapan yang dicantumkan penulis pada kuesioner tersebut terdiri dari Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap opsi tanggapan tersebut memiliki poin dari skala 1-4 yang akan menjadi tolok ukur penilaian kelayakan produk. Sebelum memberikan tanggapan, responden diarahkan terlebih dahulu untuk menonton produk film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” melalui link yang disisipkan pada bagian deskripsi kuesioner. Berikut ini daftar pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner:

Tabel 4. 7 Daftar Pernyataan Kuesioner

No.	Daftar Pernyataan
Aspek Film dan Audio Visual	
1	Alur cerita pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” menarik.
2	Alur cerita pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” mudah dipahami.
3	Penjelasan tempat pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” informatif
4	Visualisasi pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tergambar dengan jelas.
5	Pengambilan video pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” cukup bagus.
6	Kualitas video yang disajikan pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” cukup bagus.
7	Suara pemeran dalam film terdengar dengan jelas.
8	Background music dan sound effect yang ditambahkan sudah sesuai dengan scene yang ada.
Aspek Subtitle	
1	Penulisan subtitle yang dicantumkan dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dapat dibaca dengan mudah.
2	Ukuran font pada subtitle film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sesuai.

3	Warna font pada subtitle film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” mudah dilihat.
4	Subtitle bahasa Inggris pada film pendek Ruang Renjana di Surakarta” mudah dipahami.
5	Subtitle bahasa Inggris pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sesuai.
6	Subtitle bahasa Jepang pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” mudah dipahami.
7	Subtitle bahasa Jepang pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sesuai.

Aspek Ketertarikan Kunjungan

1	Saya tertarik untuk berkunjung/berkunjung kembali ke Kota Surakarta setelah menonton film tersebut.
2	Saya tertarik mengunjungi tempat-tempat wisata di Kota Surakarta yang ditampilkan dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”.

Setelah audiens yang mengisi kuesioner telah memenuhi target dengan total 22 responden, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Penulis melakukan rekap data yang diperoleh dari hasil respon pengisian kuesioner. Angka rata-rata akhir yang diperoleh dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan apakah film pendek tersebut sudah memenuhi standar minimal kelayakan produk. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang diperoleh dari tanggapan pada kuesioner:

Tabel 4. 8 Pengolahan Data Responden

Aspek	Nomor Pernyataan	Tanggapan				Total Poin	Rata-rata	Rata-rata Aspek
		SS	S	TS	STS			
Aspek Film dan Audio Visual	1	16	6	0	0	82	3,72	3,67
	2	16	6	0	0	82	3,72	
	3	16	6	0	0	82	3,72	
	4	14	8	0	0	80	3,63	
	5	15	7	0	0	81	3,68	
	6	15	7	0	0	81	3,68	

	7	14	8	0	0	80	3,63	
	8	14	8	0	0	80	3,63	
Aspek Subtitle	9	13	9	0	0	79	3,59	3,55
	10	15	7	0	0	81	3,68	
	11	11	11	0	0	77	3,5	
	12	13	9	0	0	79	3,59	
	13	12	10	0	0	78	3,54	
	14	9	13	0	0	75	3,4	
	15	12	10	0	0	78	3,54	
Aspek Ketertarikan	16	16	6	0	0	82	3,72	3,7
	17	15	7	0	0	81	3,68	
Rata-rata Keseluruhan								3,64

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari pengisian kuesioner mencapai angka 3,64/4,00. Dengan besaran angka tersebut dapat disimpulkan bahwa produk film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” memenuhi standar minimal kelayakan produk. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Film dan Audio Visual

Pada aspek film dan audio visual terdapat total delapan pernyataan yang meliputi alur cerita film pendek, *backsound* musik, suara talent, pengambilan dan kualitas video, serta penjelasan informasi terkait tempat-tempat yang ditampilkan dalam film. Dari delapan pernyataan tersebut, mayoritas responden menyatakan sangat setuju dan lainnya memilih opsi setuju. Rata-rata yang diperoleh pada aspek film dan audio visual berada di angka 3,67/4,00.

b. Aspek Subtitle

Pada aspek *subtitle* penulis mencantumkan tujuh pernyataan terkait penulisan dan pemahaman *subtitle*, seperti pemilihan jenis dan warna *font*, kesesuaian *subtitle* bahasa Inggris dan bahasa Jepang, serta kemudahan untuk memahami *subtitle* tersebut. Mayoritas responden memilih opsi sangat setuju, sementara yang lainnya setuju. Pada aspek *subtitle* diperoleh rata-rata sebesar 3,55/4,00. Terdapat catatan tambahan dari responden pada aspek *subtitle* terkait warna *font* agar ditambahkan *outline* pada huruf supaya semakin mudah dibaca oleh penonton.

c. Aspek Ketertarikan Kunjungan

Penulis mencatumkan dua pernyataan pada aspek ketertarikan kunjungan. Dua pernyataan tersebut meliputi ketertarikan untuk berkunjung ke Kota Surakarta dan ketertarikan untuk mengunjungi tempat-tempat yang ditampilkan pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Aspek ini memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,7/4,00. Mayoritas responden menyatakan sangat setuju sehingga dapat disimpulkan para responden tertarik untuk berkunjung ke Kota Surakarta setelah menonton film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”.

4.1.7 Diseminasi dan Implementasi

Diseminasi dan implementasi merupakan tahap terakhir proyek pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Pada tahap ini, produk film pendek yang telah selesai akan disebarluaskan dan dipublikasikan secara *online* melalui *platform* YouTube. Penulis memilih YouTube sebagai media publikasi karena memiliki jangkauan luas dan cukup populer di kalangan masyarakat umum, sehingga film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dapat ditonton oleh siapa pun di berbagai belahan dunia.

Pada tahap ini penulis juga akan melakukan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada produk. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ini bertujuan untuk melindungi hak cipta produk dan mencegah tindakan plagiarisme.

4.2 Pembahasan

Proyek yang dilakukan penulis berupa pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” memiliki tujuan utama yaitu sebagai media promosi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan baik yang berasal dari nusantara maupun mancanegara. Menyandang julukan sebagai kota budaya, Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Solo tersebut memiliki destinasi wisata budaya yang terbilang banyak. Destinasi wisata budaya yang ada di Kota Surakarta meliputi bangunan dan tempat-tempat bersejarah, kesenian, hingga adat istiadat peninggalan leluhur. Budaya Jawa yang begitu kental masih melekat pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Surakarta. Meskipun Kota Surakarta

cukup terkenal akan kebudayaannya, namun informasi mengenai destinasi-destinasi wisata di kota tersebut masih terbatas. *Branding* mengenai destinasi-destinasi wisata di Kota Surakarta belum dilakukan secara masif, sehingga eksistensinya jarang diketahui oleh wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara. Pada proyek kali ini, penulis mengemas strategi promosi wisata Kota Surakarta dalam sebuah film pendek. Pada umumnya, promosi wisata yang ada di media sosial berupa konten video pendek maupun sinematik. Penulis memilih media film pendek karena masih jarang ditemukan promosi wisata yang disampaikan dalam bentuk film.

Pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” terdapat lima destinasi wisata yang ditampilkan, yaitu Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu, Warung Selat Solo Mbak Lies, Bendungan Tirtonadi, dan Koridor Gatsu-Ngarsopuro. Penulis memilih Pura Mangkunegaran yang merupakan salah satu ikon wisata budaya di Kota Surakarta. Tidak hanya Pura Mangkunegaran, penulis juga menampilkan Pasar Triwindu yang merupakan pusat barang-barang antik dengan nilai sejarah tinggi. Adapun Warung Selat Solo Mbak Lies sebagai representasi pengenalan kuliner khas Kota Surakarta kepada wisatawan, yakni Selat Solo. Selanjutnya ada Bendungan Tirtonadi dan Koridor Gatsu-Ngarsopuro yang termasuk dalam kategori destinasi wisata umum yang berfokus pada ruang publik. Bendungan Tirtonadi menawarkan pemandangan Sungai Bengawan Solo dan area rekreasi, sementara Koridor Gatsu-Ngarsopuro menjadi destinasi wisata malam yang memadukan seni, budaya, serta kuliner di dalamnya. Masing-masing tempat yang ditampilkan dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” memiliki ciri khas tersendiri. Di dalam film pendek tersebut juga memuat informasi mengenai setiap tempat wisata, sehingga dapat memberikan gambaran kepada audiens yang menonton. Dengan adanya informasi dan video sinematik yang ditampilkan dalam film pendek tersebut diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Surakarta.

Film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai promosi wisata di Kota Surakarta. Penulis menyisipkan sebuah kisah dengan tema persahabatan sehingga video promosi wisata yang dikemas dalam film pendek tersebut tidak terkesan monoton. Film

pendek “Ruang Renjana di Surakarta” menceritakan tentang dua orang bernama Jenar dan Kinasih yang telah menjalin persahabatan sejak masa SMA. Keduanya berpisah lantaran urusan pekerjaan, di mana Jenar memutuskan untuk merantau dan bekerja di luar kota. Suatu hari Jenar merasa lelah dan jenuh dengan pekerjaannya, lalu memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya di Kota Surakarta. Kepulangan Jenar pun disambut hangat oleh sahabatnya, Kinasih. Jenar dan Kinasih melepas rindu setelah tidak berjumpa kurang lebih lima tahun lamanya. Keduanya pun melepas kerinduan dengan merealisasikan agenda jalan-jalan mengelilingi Kota Surakarta. Kinasih mengajak Jenar bernostalgia dengan mengunjungi beberapa tempat yang pernah mereka datangi semasa SMA. Tak hanya itu, Kinasih juga mengajak Jenar ke tempat-tempat baru dan menunjukkan perubahan Kota Surakarta selama kepergiannya.

Proses pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sejatinya sama dengan proses pembuatan film pada umumnya. Pembuatan film pendek ini meliputi tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap pra produksi mencakup semua langkah yang dilakukan pada proses perencanaan, yaitu menentukan judul film, merumuskan sinopsis, membuat *storyline*, mengembangkan naskah, membuat *storyboard*, merancang jadwal produksi, hingga *briefing* dengan para *talent*. Pada proyek pembuatan film pendek ini, penulis berfokus pada tahap pra produksi atau perancangan sebagai *storyboard artist* dan penerjemah *subtitle*.. Sebagai storyboard artist penulis bertugas menerjemahkan atau mengubah naskah yang telah selesai dibuat ke dalam bentuk gambar agar lebih mudah dipahami. Pembuatan *storyboard* disesuaikan dengan masing-masing *scene* dalam naskah. *Storyboard* ini akan membantu pada proses produksi, mulai dari mengarahkan gerak-gerik dan posisi para *talent*, memberikan gambaran kepada sutradara, dan membantu sinematografer dalam pengambilan video. Tidak hanya itu, penulis juga bertanggung jawab dalam proses *subtitle* atau penerjemahan. Film pendek ini mencantumkan *subtitle* dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Setelah semua tahapan selesai dilakukan, kemudian dilakukan uji coba pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”. Uji coba tersebut dilakukan secara

online dengan mengisi kuesioner pada *Google Form*. Jumlah responden pada uji coba film pendek ini sebanyak 22 orang yang memiliki kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 3,64/4,00 yang menunjukkan bahwa film pendek "Ruang Renjana di Surakarta" telah memenuhi standar minimal kelayakan produk. Film pendek ini kemudian dipublikasikan melalui *platform* YouTube. YouTube merupakan media yang cukup populer dan familiar di kalangan masyarakat. *Platform* ini juga memiliki jangkauan yang sangat luas dan tidak terbatas sehingga film pendek "Ruang Renjana di Surakarta" dapat ditonton oleh siapa pun dan di mana pun. Penulis berharap film pendek "Ruang Renjana di Surakarta" dapat menjadi media promosi wisata yang efektif sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Surakarta.